

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (World Health Organization) Lanjut Usia meliputi usia pertengahan (middle age) ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (elderly) yaitu 60 sampai 74 tahun dan lanjut usia tua (old) yaitu antara 75 sampai 90 tahun. Golongan penduduk yang mendapat perhatian atau pengelompokan tersendiri ini adalah populasi berumur 60 tahun atau lebih. Umur kronologis manusia dapat digolongkan dalam berbagai periode atau masa yakni Masa Anak, Remaja, dan Dewasa. Masa Dewasa dapat dibagi atas dewasa muda (18-30 tahun), dewasa setengah baya (30-60 tahun), dan masa lanjut usia (lebih 60 tahun) (Bustan, 2015).

Lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan semakin bertambahnya usia seseorang beberapa fungsi vital dalam tubuh ikut mengalami kemunduran fungsional. Pendengaran mulai menurun, penglihatan kabur, dan kekuatan fisiknya pun mulai melemah perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan karena itu kesehatan lansia perlu mendapat perhatian khusus dengan tetap dipelihara dan ditingkatkan, tujuannya agar selama mungkin dapat hidup secara produktif sesuai kemampuannya (Maryam, 2008).

Masalah utama bagi para lansia adalah pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan, oleh karena itu perlu dikembangkan pelayanan kesehatan yang lebih mengutamakan upaya peningkatan, pencegahan, dan pemeliharaan kesehatan di samping upaya penyembuhan dan pemulihan. Salah satu upaya untuk memberdayakan lanjut usia di masyarakat adalah melalui pembentukan dan pembinaan kelompok lanjut usia di beberapa daerah disebut dengan

Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia), atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia). Pelaksanaan kelompok lansia ini selain mendorong peran aktif masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat juga harus melibatkan lintas sektor terkait (Kemenkes RI, 2017)

Pertumbuhan lansia pada negara sedang berkembang lebih tinggi dari negara yang sudah berkembang. Menurut WHO (*World Health Organization*), di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa (Depkes, 2013).

Di Indonesia Tahun 2017 lansia telah mencapai 9,03% dari keseluruhan penduduk. Selain itu, terlihat pula bahwa persentase penduduk 0-4 tahun lebih rendah dibanding persentase penduduk 5-9 tahun. Sementara persentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya hal ini menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan struktur penduduk menuju tua. Besarnya jumlah penduduk lansia di Indonesia di masa depan membawa dampak positif maupun negatif. Berdampak positif apabila penduduk lansia berada dalam keadaan sehat, aktif dan produktif. disisi lain besarnya jumlah penduduk lansia menjadi beban jika lansia memiliki masalah penurunan kesehatan yang berakibat pada peningkatan biaya pelayanan kesehatan, penurunan pendapatan/penghasilan, peningkatan disabilitas, tidak adanya dukungan sosial, dan lingkungan yang tidak ramah terhadap penduduk lansia (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan pasal 38 bahwa pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lansia untuk dapat hidup mandiri dan produktif, Berdasarkan hal tersebut posyandu lansia sangat bermanfaat bagi lansia. Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non pemerintahan, swasta dan organisasi social dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Namun pada kenyataannya hanya sedikit lansia yang berkunjung ke posyandu lansia untuk dipantau kesehatannya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang posyandu lansia dan rendahnya motivasi lansia (Cahyono, 2016b)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia adalah kurangnya informasi mengenai posyandu lansia, pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi seseorang untuk tidak hadir ke posyandu karena mereka tidak mengetahui apa itu manfaat berkunjung ke posyandu lansia. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan tindakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012b)

Menurut Maryam dkk (2008) dalam (Astuti, 2017) menyatakan bahwa keluarga adalah sistem dukungan utama yang paling penting bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Dukungan keluarga meliputi informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional dukungan keluarga penting untuk menumbuhkan minat lansia untuk mengikuti program posyandu lansia. Keluarga menjadi penting untuk mendampingi atau mengantar serta mengingatkan lansia untuk berangkat ke posyandu jika lupa jadwal posyandu lansia.

Peran puskesmas atau petugas kesehatan dalam kegiatan posyandu merupakan faktor terpenting dalam mempengaruhi perubahan perilaku. Dengan adanya promosi kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maka masyarakat lebih terdorong dan tertarik sehingga cenderung dalam merubah tingkah lakunya dan dengan adanya promosi tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran. Promosi kesehatan sendiri dapat dilakukan dengan cara pelatihan pada masyarakat, mentransformasikan pengetahuan dan memberikan dukungan pada masyarakat (Notoatmodjo, 2012b)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya (Elvi Meilinda, 2016) tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu di wilayah kerja puskesmas harapan raya pekanbaru tahun 2016” di dapatkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p value* 0,002 ( $p$  0,002 < 0,05), yang berarti

adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2015, ada hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku kunjungan lansia ke posyandu lansia, dengan  $POR = 4,143; CI\ 95\% = 1,892-9,386$ . Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu dengan  $POR\ 3,300; CI\ 95\% = 1,402- 7,770$ . Ada hubungan bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku kunjungan lansia ke posyandu, dengan  $POR\ 3,132; CI\ 95\% = 1,388-7,065$ .

Berdasarkan rekap data Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2017 jumlah lansia tertinggi di posyandu Mawar Merah dengan jumlah 329 lansia yaitu sebanyak 176 (53%) laki-laki dan 153 (47%) perempuan. namun angka kunjungan lansia ke posyandu Mawar Merah rendah yaitu 20 lansia setiap bulan yang aktif berkunjung ke posyandu.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan pada 10 orang lansia dengan menggunakan Kuesioner mereka mengatakan malas dan jarang untuk pergi ke posyandu, selain itu rendahnya kunjungan lansia ke posyandu disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu dan sikap negatif lansia yang menganggap bahwa posyandu lansia hanya ditujukan kepada lansia yang sakit saja jika tidak sakit mereka tidak akan datang ke posyandu.

Berdasarkan dari uraian permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Lansia ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Kunjungan Lansia Ke Posyandu Mawar Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Mawar Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor pengetahuan lansia terhadap kunjungan ke posyandu Mawar Merah di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor sikap lansia terhadap kunjungan Posyandu Mawar Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga lansia dengan kunjungan lansia ke Posyandu Mawar Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan lansia ke Posyandu Mawar Merah Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Tahun 2018.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan STIKes Payung Negeri**

Dapat dipergunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu.

#### **2. Bagi Puskesmas**

Dapat memberikan informasi dari hasil penelitian yang bisa dijadikan masukan bagi pemegang program lansia dan melakukan evaluasi dalam upaya meningkatkan keaktifan lansia ke posyandu.

### **3. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman bagi peneliti dan dapat menambah pengetahuan dalam pelaksanaan peneliti khususnya pada faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu.